

## **ABSTRAK**

### **GERAKAN ANTI CINA DI SOLO TAHUN 1980**

Florentina Prastiwi Rahayu  
994314010

**Universitas Sanata Dharma**

Penelitian ini berjudul "Gerakan Anti Cina di Solo tahun 1980". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peristiwa Gerakan Anti Cina di Solo, terutama faktor – faktor yang mendukung terjadinya peristiwa tersebut, baik dari dalam maupun dari luar.

Data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yang didapat dari surat kabar, buku serta hasil wawancara dengan beberapa tokoh etnis Cina di Solo.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengungkit masalah hubungan pribumi dan non pribumi atas dasar prasangka yang emosional dan tidak beralasan, tetapi merupakan upaya untuk melihat titik – titik masalah yang sudah mengabur yang barangkali dapat dijadikan bahan bagi pemecahan masalah secara lebih mendasar. Peristiwa rasial terakhir yang berkaitan dengan masalah pribumi dan non pribumi, dan yang cukup mengguncangkan seluruh masyarakat Indonesia adalah peristiwa yang terjadi pada November 1980 di kota solo berupa aksi pengrusakan dan pembakaran terhadap toko – toko, rumah dan pabrik – pabrik milik orang – orang Cina.

## **ABSTRACT**

### **ANTI-CHINESE MOVEMENT IN SOLO IN 1980**

**Florentina Prastiwi Rahayu  
994314010  
Sanata Dharma University**

This study has title “Anti-Chinese Movement in Solo in 1980”. The objective of this research was to get picture about the event of Anti Chinese Movement in Solo, especially the internal and external factors that incite the incident.

The data use in this study were primary and secondary data collected from newspapers, books as well as the results of interviews with some figures of Chinese ethnic in Solo.

This study was not intended to open up old sore of the native and non-native relationship based on emotional and groundless bias, rather than an effort to see the problematic points that may be used to solve the more fundamental problems. The last racial incident concerning to native and non-native relationship that shocked all Indonesian people was the case in November 1980 in Solo in the form of destruction and burning on stores, houses and factories owned by Chinese people.